

## PEMBENTUKAN SANTRI MODERAT MELALUI PROGRAM LINGKUNGAN BAHASA ASING

**Ali Ahmad Yenuri**

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

Email : [ali.yenuri@unkafa.ac.id](mailto:ali.yenuri@unkafa.ac.id)

**Ahmad Farid Muhaimin**

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

Email: [faridmuhaimin097@gmail.com](mailto:faridmuhaimin097@gmail.com)

**Abstrak:** Didalam artikel ini membahas tentang era globalisasi seperti saat ini bahasa asing sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Pesantren sebagai salah satu pendidikan nonformal juga diharapkan mampu mencetak generasi muda yang berkualitas. Melihat juga dari banyaknya Negara asing khususnya Negara barat masih sangat kekurangan seorang pendakwah yang mampu membawa agamaislam yang rahmatan lil alamin (Islam yang moderat). Seorang santri yang menguasai bahasa asing juga akan mampu berdakwah dan memahami kebudayaan yang dianut oleh bangsa asing apalagi indonesia adalah negara yang memiliki banyak ragam potensi perdagangan yang besar dengan Negara-negara asing. Masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana bentuk lingkungan bahasa asing di Pondok Pesantren al-Miftah Modern Bungah Gresik (2) Bagaimana upaya bahasa asing dalam meningkatkan pendidikan islam moderat di Pondok Pesantren al- Miftah Modern Bungah Gresik

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini digunakan untuk menelusuri tentang bagaimana bentuk lingkungan bahasa asing di pondok pesantren Al Miftah dan Bagaimana upayanya untuk meningkatkan pendidikan islam moderat didalamnya. Oleh sebab itu, proses penelitian ini diharapkan menghasilkan data-data deskriptif berupa tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana bentuk lingkungan bahasa asing dan bagaimana upayanya untuk meningkatkan pendidikan islam moderat di pondok pesantren modern Al Miftah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses pendidikan islam moderat didalam pondok pesantren modern al miftah, di ajarkan didalam kegiatan pembelajaran seperti, kegiatan drill bahasa, muhadhoroh, safari dakwah, bulan bahasa dan kegiatan muhadastah 3 bahasa. Proses kegiatan didalam lingkungan bahasa berjalan dengan baik dan kondusif , guru memberikan pemahaman terkait pendidikan islam moderat tentang kerukunan antar santri dan toleransi antar santri satu sama yang lain.

**Kata Kunci:** Lingkungan Bahasa Asing ,Pendidikan Islam Moderat, Pondok Pesantren

## **PEMBENTUKAN SANTRI MODERAT MELALUI PROGRAM LINGKUNGAN BAHASA ASING**

### **PENDAHULUAN**

Pelatihan bahasa memiliki peranan penting dalam menyelesaikan latihan berkomunikasi. Bahasa adalah alat bagi manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan keterampilan yang melekat pada setiap manusia. Oleh karena itu, setiap manusia perlu dapat berbicara dan memahami berbagai bahasa dengan baik agar dapat berkomunikasi secara efektif.

Menurut Bloomfield, bahasa adalah sistem simbol bunyi acak yang memungkinkan orang berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain atau mempelajari sistem dari budaya lain. Sistem tersebut menyebabkan bahasa di setiap pertemuan lokal dan berbagai daerah muncul berbagai bahasa yang lain. Bahasa disuatu tempat masing-masing ditentukan atas kesepakatan bersama. Penggunaan bahasa tersebut pada setiap manusia pada akhirnya akan memperoleh dan menguasai bahasa itu.<sup>1</sup>

Hal penting yang perlu dilakukan ialah membekali warga negara Indonesia dengan kemampuan berbahasa terkhusus di wilayah perbatasan, dikarenakan pada wilayah-wilayah tertentu terutama perbatasan masih minim akan pengetahuan apalagi tentang bahasa. Di era globalisasi seperti sekarang setidaknya warga negara Indonesia menguasai tiga bahasa penting yakni bahasa internasional, bahasa nasional dan bahasa daerah ( lokal).<sup>2</sup>

Seseorang harus mahir dalam menguasai dalam bahasa asing untuk berinteraksi dengan masyarakat dari negara lain. Tanpa menguasai bahasa asing, orang-orang didalam suatu negara akan mengalami ketertinggalan dari negara lain di bidang pendidikan, industri, politik, inovasi, dan keuangan. Selain itu, kegagalan suatu bangsa menguasai bahasa asing akan menghambat perolehan informasi sehingga akan mempengaruhi kemajuan suatu negara. Sehingga dengan demikian, masyarakat harus menguasai bahasa kedua atau bahasa asing untuk menghindari ketertinggalan dari bangsa lain.

Menurut Ellis, setiap bahasa yang dipelajari setelah bahasa ibu dianggap sebagai bahasa kedua. Cara paling umum untuk mempelajari bahasa secara normal (santai) dengan tinggal di daerah bahasa yang sedang dipelajari, atau dengan menggunakan metode belajar bahasa di kelas (formal) juga dapat dikatakan efektif untuk memperoleh bahasa selanjutnya. Oleh karena itu, mempelajari bahasa kedua merupakan metode untuk mempelajari bahasa selain bahasa ibu.<sup>3</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya peran bahasa dalam kehidupan bersosial sangatlah penting, dikarenakan bahasa merupakan salah satu alat untuk bisa berkomunikasi dan berinteraksi manusia satu dengan yang lainnya. Negara Indonesia merupakan negara yang berkembang, yang mana dalam sistem ekonomi dan semuanya masih ada di dalam tahap perkembangan. Maka dari itu warga negara indonesia sangat membutuhkan pembelajaran bahasa asing agar tidak tertinggal dengan negara-negara maju.

Lingkungan bahasa adalah semua yang didengar dan dilihat oleh pemeroleh

---

<sup>1</sup> Leonard Bloomfield, *language*, Gramedia Pusaka Utama, Jakarta, 2006, 11.

<sup>2</sup> Ida Zulaeha, Bahasa, sastra dan pembelajarannya di masa pandemi covid-19, ( Semarang : LPPM Unnes,2021), cet-1. H.27

<sup>3</sup> Ellis, R. *Second language acquisition*, Oxford: Oxford University Press, 2003, 3.

## **PEMBENTUKAN SANTRI MODERAT MELALUI PROGRAM LINGKUNGAN BAHASA ASING**

bahasa yang berhubungan dengan bahasa berikutnya yang didalami.<sup>4</sup> Situasi di rumah saat berinteraksi dengan orang tua, kerabat, sahabat, dan guru, situasi di kelas, proses belajar mengajar di kelas, tata tertib di sekolah, tata tertib di pondok pesantren, interaksi santri dengan sesama santri, dan interaksi santri dengan ustadz dalam pemerolehan bahasa asing adalah contoh-contoh dari beberapa bentuk lingkungan bahasa.

Pada era zaman sekarang sudah sangat tidak asing bagi masyarakat Indonesia bahkan bahasa-bahasa asing seperti bahasa Inggris seolah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Negara Indonesia sendiri memiliki 746 bahasa daerah. Maka dari itu seorang anak Indonesia memiliki kesempatan untuk belajar lebih dari satu bahasa melalui hal ini. Proses pengembangan kemampuan seseorang juga dipengaruhi oleh pemahaman dalam belajar suatu bahasa. Jati diri seseorang dapat dibentuk oleh bahasa yang digunakannya, termasuk bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa asing lainnya, serta bahasa daerah sebagai bahasa ibu.<sup>5</sup>

Penduduk Indonesia adalah masyarakat yang hegemoni dan beragam, sebagian besar penduduk asing sudah masuk ke dalam bangsa Indonesia dengan membawa budaya asing mereka terutama bahasa. Pada era globalisasi seperti saat ini bahasa asing sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan.

Pengaplikasian bahasa-bahasa asing, khususnya bahasa Inggris di Indonesia, erat kaitannya dengan pendidikan bahasa asing yang ada dalam pendidikan formal dan informal. Banyak bahasa asing yang telah diajarkan sejak usia dini, dan kemahiran dalam bahasa Inggris atau bahasa lain sering di ajarkan pada lembaga pendidikan tertentu, dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Seperti contoh ada beberapa pendidikan non formal yang membuka privat atau les khusus untuk mempelajari bahasa asing terutama bahasa Inggris.<sup>6</sup>

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yaitu pesantren juga diharapkan dapat mencetak generasi-generasi muda yang unggul dan berkualitas. Sama halnya dengan lembaga pendidikan umum, tujuan pondok pesantren adalah pengembangan kepribadian dan kemampuan manusia. Pesantren tidak hanya fokus pada ilmu agama tetapi juga pada ilmu umum. Diharapkan pesantren juga mengajarkan ilmu-ilmu umum, sehingga mampu mencetak generasi muda yang berakhlak, santun, dan berakhlak mulia dan juga berkemampuan yang bagus. Kehidupan di dalam pondok pesantren sangat unik, berbagai latihan dan aktivitas dilakukan di dalamnya. Kegiatan komunikasi antar pribadi merupakan salah satu kegiatan yang menjadi sorotan dalam kehidupan di pondok pesantren meskipun mereka masih membawa bahasa daerahnya masing-masing. Pendidikan di lingkungan pesantren diharuskan untuk mempelajari dan mengenal bahasa asing seperti bahasa Arab, Inggris, Mandarin, dan bahasa lainnya untuk komunikasi di era yang semakin modern.

---

<sup>4</sup> Dulay, H, Burt . M dan Krashen, S, *Language two*. New York: Oxford University Press, 2005, 13.

<sup>5</sup> Iis Ristiani, *Optimalisasi Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasadan Sastra. Vol. 11. No 1. 2012. h.3

<sup>6</sup> Dedi Irwansyah, *Pendidikan Multikultural dan Pengajaran Bahasa Asing*. Jurnal Pendidikan Bahasa. Vol.7 No. 1, Februari 2013. h. 10-11

## ***PEMBENTUKAN SANTRI MODERAT MELALUI PROGRAM LINGKUNGAN BAHASA ASING***

Program pengembangan bahasa asing di pondok pesantren memerlukan pengelolaan, maka pelaksanaan program pengembangan bahasa asing harus dikelola dengan baik agar dapat menghasilkan hasil yang diharapkan. Program pengembangan bahasa asing pada hakekatnya merupakan rancangan yang dilakukan secara terus menerus agar pengetahuan perkembangan bahasa siswa dapat lebih dikembangkan dan diterapkan di lingkungan sekitarnya.

Pengembangan bahasa asing di Pondok pesantren merupakan hal yang sangat diperhatikan. Melihat perkembangan zaman yang semakin pesat dengan teknologi dan bahasa asing dan kebanyakan dikuasai oleh orang asing dengan tradisi dan kebiasaan mereka sehingga membawa dampak yang tidak baik bagi masyarakat Indonesiasendiri, salah satunya banyak nilai-nilai nasionalisme sedikit berkurang dan banyaknya nirma norma asusila yang tercoreng. Bahasa sebagai solusi menghadapi tantangan zaman yang begitu banyak persaingan antara Negara satu dengan Negara lainnya.

Sebagai seorang santri yang merupakan masyarakat pesantren dengan dibekali ilmu agama yang kuat, sangat perlu untuk mempelajari bahasa asing khususnya ilmu bahasa internasional. Seorang santri yang dapat menguasai bahasa internasional atau bahasa asing akan mampu melakukan tiga hal yang nantinya bisa memberikan wawasan juga memberikan manfaat yang luas bagi orang sekitarnya. Seorang santri yang menguasai bahasa internasional akan mampu menyerap banyak ilmu dikarenakan pada era globalisasi saat ini banyak komunikasi menggunakan internasional maupun referensi yang menggunakan bahasa internasional.

Melihat juga dari banyaknya Negara asing khususnya Negara barat masih sangat kekurangan seorang pendakwah yang mampu membawa agamaislam yang rahmatan lil alamin (Islam yang moderat), memberikan pengertian dan pemahaman bahwa agama islam adalah agama yang indah. Seorang santri yang mampu menguasai bahasa asing juga akan mampu berdakwah dan memahami kebudayaan yang dianut oleh bangsa asing apalagi indonesia adalah negara yang memiliki banyak ragam potensi perdagangan yang besar dengan Negara-negara asing. Dengan adanya pengembangan bahasa asing yangdikembangkan di dalam pesantren akan sangat mempunyai dampak positif yang nantinya akan mencetak generasi pendakwah ke Negara asing sehinggamayoritas penduduk non muslim bisa memahami tolerasi dan memahami bahwa agama islam adalah agama yang rahmatan lil alamin.

Menanggapi beberapa permasalahan diatas, lembaga pendidikan nonformal juga harus mempunyai program-program dan kegiatan baru yang dapat mengaplikasikan kegiatan tambahan pembelajaran bahasa asing bagi peserta didik, salah satunya didalam Pondok Pesantren Modern Al Miftah Bungah Gresik, Didalamkehidupan yang ada di Pondok Pesantren Modern al- Miftah , terbilang cukupbervariasi, banyak santri yang berlatang belakang berbeda, seperti halnya latar belakang santri yang berasal dari keluarga yang perekonomiannya menengah ke bawah sampai dengan keluarga yang memeiliki perekonomian menengah ke atas, ada yang yatim piatu dan yang memiliki keluarga yang sempurna, didalam pondok pesantren ini banyak santri yang berasal dari berbagai macam daerah bahkan luar negeri, di karenakan banyaknya santri yang berasal dari setiap daerah

## **PEMBENTUKAN SANTRI MODERAT MELALUI PROGRAM LINGKUNGAN BAHASA ASING**

yang berbeda akan suku budaya serta bahasa,seringkali santri Pondok Pesantren Modern Al Miftah memiliki perbedaan pendapat, bahkan berkelompok- kelompok antar golongan. Banyaknya percekocokan, perkelahian dan pembulian antar golongan masing- masing, menjadikan lingkungan Pondok Pesantren Modern Al Miftah ini kurang akan keramahan lingkungan, toleransi kepada teman yang lain dan minimnya beretika sebagai seorang santri.

Maka dari itu dengan adanya lingkungan bahasa asing didalam Pondok Pesantren Modern Al Miftah, bisa menjadikan siswa mempunyai jiwa toleransi kepada sesama santri, sehingga lewat perantara lingkungansekitar yang berbahasa asing menjadikan etika sejati santri bisa tertanam sejak dini dengan menggunakan peningkatan mutu lingkungan berbaha asing,serta dapat menghindari terjadinya suatu masalah percekocokan dan pembulian antar golongan.

Pondok Pesantren Modern Al Miftah adalah salah satu pondok modern, Pondok Pesantren Modern ini mengoptimalkan penguasaan pendidikan bahasa asing dengan menerapkan pembelajaran 3 bahasa asing, yang pertama adalah bahasa Arab kemudian bahasa Inggris dan bahasa mandarin sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Di dalam Pondok Pesantren Modern Al Miftah ada sebuah progam kegiatan pengembangan bahasa yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al Miftah yang tergabung dalam AILC (Al Miftah International English Club) adalah kegiatan pengembangan tiga bahasa (Arab, Inggris, mandarin). Program tersebut ditujukan agar peserta didik bisa menguasai bahasa asing seperti halnya bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa mandarin serta bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan berkomunikasi satu sama lain dan bisa mengembangkan kemampuan kognitif bahasa bagi peserta didik.

Berdasarkan pendahuluan permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pembentukan santri moderat melalui program lingkungan bahasa asing dipondokpesantren al miftah modern bungah gresik.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian tesis ini berbentuk *field research* atau penelitian lapangan yang masuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan memakai metode deskriptif. Field research adalah penelitian yang dilakukan di suatu tempat, di luar perpustakaan dan laboratorium. Peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati kehidupan sehari-hari objek kajian agar dapat memperoleh sudut pandang objek yang diteliti.<sup>7</sup>

Menurut Creswell yang tertulis dalam buku karangan J.R.Raco, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral dengan cara peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum berupa teks atau kata yang pertanyaanya agak luas kemudia dikumpulkan dan dianalisis sehingga menangkap arti yang mendalam.<sup>8</sup>

Pendekatan baru dilakukan dengan metode penelitian kualitatif ini. Wiratna Sujareni mengutip Bogdan dan Taylor yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode pelaksanaan penelitian yang menghasilkan produksi data deskriptif

<sup>7</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)h.32

<sup>8</sup> J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta : PT Grasindo,2010), h.7

## ***PEMBENTUKAN SANTRI MODERAT MELALUI PROGRAM LINGKUNGAN BAHASA ASING***

berupa tuturan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang tuturan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, atau organisasi dalam suatu situasi yang dikaji dari perspektif yang komprehensif dan holistik.<sup>9</sup>

Adapun alasan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif agar lebih mempermudah untuk memaparkan hasil yang sebelumnya belum terkonsep dan melalui data yang di dapatkan bisa dikembangkan melalui proses berjalannya penelitian.<sup>10</sup> Metode wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perilaku yang diamati dan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat memberikan gambaran tentang realitas, realitas sosial, dan persepsi terhadap tujuan penelitian. Tujuan penelitian dengan pendekatan ini adalah untuk menggambarkan secara deskriptif keberadaan Pondok Pesantren Modern al- Miftah

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab V ini peneliti akan menganalisis data sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah yang telah dipilih oleh peneliti. Data yang peneliti sajikan merupakan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, ibu nyai pengasuh, ketua yayasan, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka kesiswaan, Wali Kelas, guru mentor bahasa dan peserta didik pondok pesantren modern al miftah. Sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian, maka dalam penyajian ini peneliti akan mengklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut: **Pembentukan Santri Moderat Melalui Program Lingkungan Bahasa Asing di Pondok Pesantren Al-Miftah Modern Bungah Gresik**

Lingkungan bahasa asing merupakan suatu tahap atau kegiatan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam bercakap dan berbahasa khususnya bahasa internasional yaitu bahasa arab, inggris dan mandarin. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dalam lingkungan bahasa asing para guru tidak hanya memberikan materi pelajaran di dalam kelas, namun juga mengadakan beberapa kegiatan untuk menunjang kemampuan anak dalam berbahasa asing. Berikut ini adalah beberapa macam kegiatan yang dibentuk oleh lingkungan bahasa asing pondok pesantren modern Al Miftah sebagai penunjang kemampuan anak dalam berbahasa asing :

#### **1. Metode Drill bahasa**

Drill bahasa merupakan salah satu langkah pembiasaan untuk pelafalan berbahasa, kalau dalam bahasa Arab yaitu sesuai dengan kaidah kaidah bahasa Arab , kalau dalam bahasa Inggris yaitu pronounciation , kalau dalam bahasa mandarin yaitu pinyin<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2014). 19

<sup>10</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta : Rineka Cipta,2014), Cet-1V

<sup>11</sup> Khoirotun Nisa, *Wawancara Guru Bahasa Mandarin Smp Modern Al Miftah Bungah Gresik*

## ***PEMBENTUKAN SANTRI MODERAT MELALUI PROGRAM LINGKUNGAN BAHASA ASING***

Dari uraian di atas tentang pembelajaran bahasa asing dengan metode drill terdapat persamaan dengan pendapat N. K. Rostiyah yang mengemukakan, metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang tinggi dari apa yang telah dipelajari.<sup>12</sup>

Drill dilaksanakan sebelum anak-anak masuk ke dalam ruang kelas dan masuk waktu pelajaran pertama. Peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan apel pagi sebelum drill dilaksanakan, materi yang disampaikan tentang kosakata bahasa asing tujuannya agar anak-anak bisa melafalkan dengan pelafalan yang baik dan benar.<sup>13</sup>

### **2. Muhadatsah**

Dalam lingkungan bahasa asing tidak hanya dengan kegiatan drill, namun juga ada kegiatan muhadatsah. Muhadatsah ini kegiatan percakapan yang mana anak-anak bercakap-cakap menggunakan berbagai bahasa asing dari kosakata yang telah didapat dari kegiatan drill. Lingkungan bahasa asing pondok pesantren modern Al Miftah mengadakan kegiatan muhadatsah ini selain agar anak-anak menguasai bahasa juga untuk melatih agar bisa interaksi antar sesama dan bermasyarakat dengan baik.<sup>14</sup>

Hal tersebut senada dengan pendapatnya Moh. Muslih dalam bukunya yang berjudul inovasi pendidikan dan pembelajaran kreatif mengemukakan bahwa muhadatsah merupakan penyajian pembelajaran bahasa Arab melalui percakapan yang dilakukan oleh guru dengan murid atau murid dengan murid sambil menambah juga memperkaya perbendaharaan kata. Dalam muhadatsah pembicara dapat menyampaikan gagasan atau perasaan yang efektif. Hal terpenting menjalin relasi adalah dengan komunikasi yang baik, sering terjadinya pertentangan atau perselisihan hanya karena komunikasi yang tidak baik. Pembelajaran muhadatsah bahasa Arab bukan hanya untuk kemampuan intelektual saja namun juga lebih condong pada pembiasaan berkomunikasi.<sup>15</sup>

Kegiatan muhadatsah ini dilakukan setiap hari senin awal masuk sekolah, sebelum masuk ke dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tema masing-masing kemudian anak-anak mengembangkan tema tersebut kemudian mengekspresikan dengan sebuah percakapan.<sup>16</sup>

Tujuan muhadatsah diadakan adalah untuk melatih ketrampilan berbahasa, Hurratun Nikmah Aulia Fitriyana selaku siswa SMP kelas XI juga menyadari bahwa tanpa adanya pelatihan untuk mempraktikkan bahasa tersebut maka materi yang disampaikan oleh mentor hanya lewat begitu saja dan tidak ada gunanya karena bahasa itu harus dipraktikkan.<sup>17</sup>

---

<sup>12</sup> Rostiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 125.

<sup>13</sup> Doris Ilhami, *Wawancara Dengan Guru Pembina Lingkungan Bahasa*

<sup>14</sup> Fathoni Muhammad, *Wawancara Kepala Sekolah SMP Modern Al Miftah*

<sup>15</sup> Moh Muslih, Ainul Wafa, Slamet Nur Chamid, *Inovasi pendidikan dan praktik pembelajaran kreatif*, ( Jakarta : PT NEM, 2021) h-138

<sup>16</sup> Observasi lapangan 22 Agustus 2022

<sup>17</sup> Hurratun Nikmah Aulia Fitriyah, *Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII SMP Modern Al Miftah*

## **PEMBENTUKAN SANTRI MODERAT MELALUI PROGRAM LINGKUNGAN BAHASA ASING**

Hal ini senada dengan pendapat Dr. Muljanto Sumardi mengatakan bahwa : tujuan pengajaran bahasa asing ialah agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih dan bebas komunikasi dan juga mampu mengembangkan kemampuan berbahasa.<sup>18</sup>

### **1. Bulan bahasa**

Kegiatan bulan bahasa didalam lingkungan pondok pesantren modern Al Miftah. Disini santri dituntut untuk bisa menampilkan penampilan yang memukau fenghan menggunakan bahasa, jadi didalam kegiatan ini di bagi menjadi beberapa kelompok untuk saling berlomba dalam memperoleh juara. Didalam bulan bahasa disaksikan oleh seluruh santrui , pengurus pondok dan pengurus sesepuh yayasan pondok pesantren modern al miftah dan seluruh guru dalam lembaga formal.

### **2. Senin berbahasa**

Di pondok pesantren modern Al miftah juga menerapkan kegiatan sehari untuk diwajibkan berbahasa asing baik, bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa mandarin yaitu terletak pada hari senin, hal ini juga dijelaskan oleh M. Adam Syahputra ‘ ‘ Bahwasanya seluruh santri / siswa diwajibkan untuk menggunakan bahasa asing baik, bahasa arab, bahasa inggris ataupun bahasa mandarin. Jikalau santri/ siswa tidak menggunakan bahasa tersebut santri akan dikenai ta’zir oleh dewan pengajar dan juga dari pengurus pondok itu sendiri.<sup>19</sup> Tujuan daripada konsep santri agar senantiasa menggunakan bahasa yang dipelajari karena daripada cita- cita dari pengasuh bahwasanya pengasuh ingin menjadikan santri-santrinya yang faham akan keilmuan yang mendunia yaitu terkhusus dalam ilmu kebahasaan.’’<sup>20</sup>

### **Upaya Lingkungan Meningkatkan Pendidikan Islam Moderat**

Dalam perspektif Islam, pendidikan dimaksudkan untuk mencetak manusia-manusia yang beribadah kepada-Nya, serta mampu melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah dimuka bumi. Kedua aspek tujuan pendidikan islam ini diharapkan menghasilkan hamba hamba Allah yang berpengetahuan dan berkeahlian yang dengannya ia dapat memakmurkan bumi dan memberikan manfaat bagi seluruh penghuni bumi.

Salah satu nilai ajaran islam adalah moderatisme yang mengajarkan posisi tengah, tidak fanatik atau berlebihan dalam berpikir dan bertindak. Ajaran ini menekankan pentingnya keseimbangan, tidak berdiri pada kutub ekstrim baik dalam pemahaman dan pengamalan islam. Moderatisme juga mengajarkan toleransi, persaudaraan, dan islam sebagai islam yang rahmatan lil alamin.<sup>21</sup>

<sup>18</sup> Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 56

<sup>19</sup> M. Nicko Apriiliansyah, *Wawancara dengan Siswa Kelas XI SMP Modern Al Miftah Bungah Gresik*

<sup>20</sup> M. Adam Syahputra, *Wawancara dengan Siswa Kelas XI SMP Modern Al Miftah Bungah Gresik*

<sup>21</sup> Mohammad muchlis sholichin, *pendidikan islam moderat dalam bingkai kearifan lokal ( studi pada pondok al amin prendunan sumenep Madura)* Jurnal mudarrisuna Vol 8 No. 1 januari- juni

## **PEMBENTUKAN SANTRI MODERAT MELALUI PROGRAM LINGKUNGAN BAHASA ASING**

Pada temuan peneliti di pondok pesantren modern Al miftah tentang upaya lingkungan bahasa asing dalam meningkatkan pendidikan moderat kepada anak-anak menunjukkan adanya penanaman jiwa moderat, toleransi, kebersamaan dan keseimbangan (Tawazun)

### 1. Moderat (*Tawasuth*)

Moderat menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki dua makna, pertama ialah memiliki kecenderungan ke jalan tengah dan selalu menghindarkan perilaku ekstrem. Dalam bahasa Arab moderat disebut dengan *wasath*, kata ini disebut dalam al-Qur'an sebanyak 3 kali yaitu dalam surat al-Baqarah ayat 143, 238 dan surat al-Qalam ayat 48, berikut dalam surat al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتُمْ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelok. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (Q.S. Al-Baqarah:143)

Ayat tersebut menyebut **Wasath** yaitu artinya umat “tengahan” atau disebut moderat. Umat manusia dianjurkan untuk menjadi umat yang tengah bias mengimbangi Antara dunia dan akhiratnya

Lingkungan bahasa asing pondok pesantren Al miftah mempunyai prinsip gagasan moderat ala ahlu sunnah wal jamaah yang memegang erat kerukunan, toleransi dan keseimbangan dalam beramal, dalam menumbuhkan jiwa moderat terhadap anak-anak tidaklah mudah dikarenakan anak-anak pada masa usia remaja masih mengedepankan perasaan ego sehingga masih belum bisa berpikir moderat dalam menghadapi sesuatu hal. Dalam upaya menumbuhkan jiwa moderat pada anak-anak, lingkungan bahasa asing menunjang dengan beberapa kegiatan.<sup>22</sup>

Pengasuh pondok pesantren Al miftah pun mempunyai prinsip bahwa anak-anak harus dikenalkan atau diberi materi tentang sikap moderat. Pondok pesantren ini mempunyai prinsip yang dipegang seperti gagasan moderat ala aswaja yang mana menjaga kerukunan, kejujuran, toleransi, kedisiplinan dan kebersamaan. Hal tersebut yang wajib diterapkan kepada para santri, santri bebas berpendapat tapi harus punya pemikiran yang *wasath* (tengah) sehingga tidak egois dengan pendapatnya sendiri. Makanya santri harus diterapkan jiwa moderatnya agar tidak salah jalan nantinya<sup>23</sup>

### 1. Toleransi (*Tasammuh*)

2018

<sup>22</sup> Dardak, Wawancara Dengan Ketua Yayasan Pondok Modern Al Miftah Bungah Gresik

<sup>23</sup> KH.Zainuri Makruf, Wawancara Dengan Pengasuh Ponpes Al Miftah Bungah Gresik

## ***PEMBENTUKAN SANTRI MODERAT MELALUI PROGRAM LINGKUNGAN BAHASA ASING***

Toleransi didalam pondok pesantren al miftah sangat dibutuhkan karena mereka adalah termasuk masyarakat yang heterogen yakni mempunyai sifat, watak, kepribadian yang berbeda sehingga bagaimana caranya mereka bisa hidup rukun dan saling toleransi antar satu dengan yang lainnya dan bisa menghargai suatu perbedaan Peter salim pun mengatakan bahwa toleransi berasal dari bahasa latin yaitu *tolerare* yang artinya memberi kebebasan kepada orang lain dengan sabra kemudian dalam bahasa arab toleransi ini disebut tasammuh yang artinya murah hati dan gampang bergaul. Sedangkan Poewardaminta mengatakan toleransi ini merupakan suatu sikap menghargai pendapat, kebiasaan serta kepercayaan orang lain yang berbeda atau pertentangan dengan diri kita sendiri.<sup>24</sup>

Materi tentang toleransi ini diajarkan ketika kegiatan lingkungan bahasa dengan cara guru memberikan penjelasan mengenai arti toleransi dan bagaimana sikap toleransi terhadap perbedaan orang lain dengan menggunakan bahasa asing dan anak anak menyimak serta merangkum materi yang telah dijelaskan oleh guru kemudian di aplikasikan dalam kegiatan sehari hari. Contoh lain agar anak anak bias tumbuh jiwa toleransinya adalah dengan kegiatan bulan bahasa. Dalam kegiatan tersebut anak anak diwajibkan untuk membuat suatu karya yang didalamnya membutuhkan suatu pendapat atau gagasan ide dari kelompok tim, dalam kegiatan tersebut bias melatih anak anak agar tidak hanya mementingkan ego keinginannya sendiri namun juga bias menerima dan toleransi terhadap pendapat anggota kelompok yang lainnya sehingga nantinya bisa menghasilkan hasil yang baik.<sup>25</sup>

### **2. Kerukunan**

Kerukunan berasal dari kata rukun. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, artinya rukun adalah perihal keadaan hidup rukun atau perkumpulan berdasarkan tolong menolong. Kerukunan mencerminkan hubungan timbal balik yang ditandai dengan sikap saling menerima, mempercayai, membantu, serta sikap memaknai kebersamaan. Kerukunan juga dapat di maknai sebagai kehidupan bersama yang diwarnai oleh suasana yang harmonis dan damai<sup>26</sup>

Sikap kerukunan ini dibentuk oleh lingkungan bahasa asing dengan kegiatan gotong royong setiap hari jumat yang biasanya disebut dengan jumat bersih. Dalam kegiatan ini para santri diajak membersihkan halaman pondok pesantren bersama masa dan dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok dibagi tugas untuk membersihkan beberapa tempat. Dari kegiatan tersebut diharapkan agar para santri dapat hidup rukun dan saling tolong menolong. Alasan terkuat diadakannya kegiatan ini dikarenakan dalam keseharian anak-anak sering saling membully atau bertengkar sehingga menyebabkan suasana tidak nyaman. Sikap rukun tersebut juga sudah mulai diterapkan oleh pengurus pondok dengan contoh antri ketika mandi, mencuci baju bersama sama terkhusus untuk santri yang masih jenjang madrasah ibtidaiyah

### **3. Keseimbangan (Tawazun)**

Sikap tawazun atau seimbang ini sangat dibutuhkan untuk diterapkan

---

<sup>24</sup> Riska Kurnia Sari, *merawat sikap toleransi beragama ditengah masyarakat majemuk*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), Cet-1. H.4

<sup>25</sup> Fatoni Muhammad, *Wawancara Kepala Sekolah SMP Modern Al Miftah Bungah Gresik*

<sup>26</sup> Mukhtar Zaini Dahlan, *Pendidikan agama islam untuk mahasiswa perguruan tinggi umum*, (Jember :LPPM IKIP), h. 61-62

## **PEMBENTUKAN SANTRI MODERAT MELALUI PROGRAM LINGKUNGAN BAHASA ASING**

kepada anak-anak khususnya kepada anak santri yang nantinya diharapkan bias seimbang Antara ilmu dan perilakunya. Seimbang tidak hanya hablun minallah nya saja tapi juga hablun minannas nya, anak anak belajar dipondok pesantren tidak hanya mendalami ilmu agama saja namun juga bagaimana caranya nanti jika sudah terjun di masyarakat bisa mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat selama belajar dipondok pesantren.

*Tawazun* adalah sikap seimbang dalam berkhidmat demi terciptanya keserasian hubungan anantara sesama umat manusia dan manusia dengan Allah SWT. Tawazun yaitu pemahaman dan pengalaman agama secara seimbang yang meliputi aspek kehidupan duniawi maupun ukhrowi, tegas dalam menyatakan prinsip penyimpangan dan perbedaan. Nilai ini mengajarkan kepada manusia untuk bersikap seimbang serta dapat menyelaraskan kepentingan pribadi dan sosial.<sup>27</sup>

Lingkungan bahasa asing pondok pesantren al miftah dalam mengupayakan peningkatan sikap tersebut dengan di adakannya satu kegiatan yang dinamakan safari dakwah. Safari dakwah tersebut kegiatan yang melibatkan anak santri dengan masyarakat, mereka di ajak terjun langsung keliling dari masyarakat satu ke masyarakat yang lainnya untuk berdakwah dan mensyiarkan agama islam. Anak anak santri menampilkan pidato berbahasa asing dihadapan masyarakat dan juga bershawat. Kegiatan tersebut tujuannya agar anak santri bisa menyeimbangkan kebutuhan dirinya dan kebutuhan masyarakat.<sup>28</sup>

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai lingkungan bahasa asing dalam upaya untuk meningkatkan Pendidikan Islam Moderat Dipondok Pesantren Modern Al Miftah Mojopuroetan Bungah Gresik dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses upaya untuk peningkatan pendidikan islam moderat yang berada didalam Pondok Pesantren Modern Al Miftah Mojopuro Wetan Bungah Gresik menggunakan kegiatan proses pembelajaran melalui kegiatan kebahasaan bahasa asing, baik bahasa arab, bahasa inggris maupun bahasa mandarin, yang berada didalam naungan AILC ( al miftah internatinal english club ). Didalam kegiatan didalam lingkungan bahasa asing peserta didik diberikan pemahaman tentang materi tentang kerukunan dan toleransi, didalam wadah AILC al miftah.
2. Proses pendidikan islam moderat didalam pondok pesantren modern al miftah, di ajarkan didalam kegiatan pembelajaran seperti, kegiatan drill bahasa, muhadhoroh, safari dakwah, bulan bahasa dan kegiatan muhadastah 3 bahasa.
3. Proses kegiatan didalam lingkungan bahasa berjalan dengan baik dan kondusif , guru memberikan pemahaman terkait pendidikan islam moderat tentang kerukunan antar santri dan toleransi antar santri satu sama yang lain.

### **Daftar Pustaka**

Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Russ Media,

<sup>27</sup> Ahmad Syahri, *Moderasi beragama dalam ruang kelas*, ( Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), cet-1. H. 75

<sup>28</sup> KH. Zainuri Makruf, *Wawancara dengan Pengasuh Pondok pesantren Modern Al Miftah Gresik*

**PEMBENTUKAN SANTRI MODERAT MELALUI  
PROGRAM LINGKUNGAN BAHASA ASING**

2014.

Amirudin, Mohammad. *Peran Lingkungan Bahasa Dalam Pemerolehan Bahasa Inggris lisan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton*

Ahmad, Suryadi Rudi. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : DEEPublish, 2018.

Ahmad, Abu. *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.

Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Al-Fawaid Menuju Pribadi Takwa. Terjemahan Munirul Abidin*, Jakarta: Al-Kautsar, 2008.

Arifin, Muhammad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina aksara, 2000.

Abawihda, Ridwan. *Kurikulum Pendidikan*,

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka, 2014.

Al Quran dan terjemahannya, Kudus : CV Mubarakatan Thoyyibah. PT Buya Barokah

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Bloomfield, Leonard. *language*, Gramedia Pusaka Utama, Jakarta, 2006.

Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Djumransyah, M. *Filsafat Pendidikan*, Malang: Banyumedia, 2008.

Dulay. *Language two*, New York : Oxford University Press, 2005.

El- Fadl. *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol.11, No. 1 Maret 2013, 27 No. 1 April 2020.

Fathoni, Abdurrahman. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014.

Haedari, Amir. *Masa depan pesantren dalam tantangan modernis dan tantangan kompleksitas global*, Jakarta : IRP Press, 2004.

Hailami, Mohammad. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2012.

Hestunodya, (<https://hestunodya.blogspot.com/2013/11/lingkungan-bahasa.html>), diakses pada tanggal 21-05-22.

Hiqmatunnisa, Harin. Penerapan Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN Menggunakan Konsep Problem Based Learn, *Jurnal JIPIS*, Vol.29.

Ihsan, Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998.

Irwansyah, Dedi. *Pendidikan Multikultural dan Pengajaran Bahasa Asing*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol.7 No. 1, Februari 2013.

J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Grasindo, 2010.

Junaiyah, *Keutuan Wacana*. Jakarta : Grafindo, 2010.

Komariah, Nur. *Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full*

**PEMBENTUKAN SANTRI MODERAT MELALUI  
PROGRAM LINGKUNGAN BAHASA ASING**

*Day School*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2, Juli - Desember 2016.

Kurnia Sari, Rista. *Merawat sikap toleransi beragama ditengah masyarakat majemuk*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.

Muchlis sholichin, Muhammad. *Pendidikan Islam Moderat Dalam Bingkai Kearifan Lokal ( Studi Pada Pondok Al amin Prendunan Sumenep Madura*. Jurnal Mudarrisuna Vol 8 No. 1 januari- juni 2018.

Muhammad, Ahsin Sakho. *Keberkahan Al Quran*. Jakarta : PT Qaf Media Kreative,2017.

Muhibbin Zuhri,Achmad. *Islam Moderat konsep dan aktualisasinya Dalam Dinamika Gerakan Islam di Indonesia*. Lamongsn : Academia Publcation,2022.

Muslih,Muhammad. *Inovasi pendidikan dan praktik pembelajaran kreatif*. Jakarta : PT NEM,2021.

N, Black. *Consensus Development Methods*. Oxford: Blackwell Publishing. 2006.

N.K, Rostiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Narbuko, Chalid. *Metode Penelitian*. Jakarta; Bumi Aksara, 2007.

Nasrun, Masri. *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 263

Nata, Abudin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.

Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers,2002.

Prasetya Pertiwi, Eky. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. Yogyakarta : CV Hikam Media Utama,2020.

Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori dan Contoh Praktis*. Lombok Tengah : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002

R.Ellis. *Second language acquisition*. Oxford: Oxford University Press, 2003.

Ristiani,Iis. *Optimalisasi Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasad dan Sastra. Vol. 11. No 1. 2012.

Rukajat. *Ajat Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta :Deepublish,2018.

Santoso,Iman. *Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Bahasa Asing Berwawasan Interkultural*

Sarwono,Jonathan. *Mixed Methods: Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*. Jakarta: PT. Elex MediaKomputindo, 2011.

***PEMBENTUKAN SANTRI MODERAT MELALUI  
PROGRAM LINGKUNGAN BAHASA ASING***

- Sayuti, Husein. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta: Fajar Agung, 1989.
- Sudaryana, Bambang. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : DeePublish, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Suharto, Toto *Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama sebagai Potret Pendidikan Islam di Indonesia*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, *Islamica : Jurnal Studi Islam Voume 9 Nomor 1*, September 2014.
- Sujarweni, Wiratna. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Siagan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Suparno. *Ketertiban Berbahasa Sebagai Jembatan Menuju Peradaban Baru*. Diakses tanggal 23-05-22
- Sumarto. *Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren*. *Jurnal Ri'ayah Vol.4 No.01 Januari-Juni 2019*.
- Syahri, Ahmad. *Moderasi beragama dalam ruang kelas*. Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 2019.
- Troike, Saville. *introducing Second Language Acquisition*, Cambridge University Press, 2006.
- Y, Rianto. *Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Erlangga, 2003.
- Zaini Dahlan, Mukhtar. *Pendidikan agama islam untuk mahasiswa perguruan tinggi umum*. Jember : LPPM IKIP.
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zulaeha, Ida. *Bahasa, sastra dan pembelajarannya di masa pandemi covid-19*. Semarang : LPPM Unnes, 2021.
- Zulhimma. *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*, *Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 01, No. 02, 2013*, hal 166.
- Zulkifli. *Pengantar Pendidikan*. Sumatera Barat : PT Global Eksekutif Teknologi, 2023